

Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan

Agus Sifaunajah^{1*}, Chyntia Tulusiawati², Lum'atul Af'idah³

¹Sistem Informasi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Email: agus.syifa85@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: chyntiatulusia@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: afidamusthofa@gmail.com

ABSTRACT

The problems found in Barongsawahan village are the existence of the village's natural potential that has not been utilized properly, the lack of skills in managing the village potential. This Community Partnership Program is carried out to provide solutions by utilizing the natural potential of the village and increasing the ability of residents to create a creative economy by utilizing the natural potential in their village. The contribution of the Community Partnership Program is to hold ecoprint making training by utilizing natural materials in the Barongsawahan Village environment so that it provides direct benefits to people's lives in the social and economic fields through the creative economy and improves the quality of resources through empowering Karangtaruna organizations and IPNU-IPPNU Barongsawahan village. The method used is in the form of an explanation that contains the material and practice of making ecoprint batik. The result of this community service is the participants' understanding of ecoprint batik making and natural materials and their functions.

Keywords: Batik; Ecoprint; Creative Economy

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan di desa Barongsawahan adalah adanya potensi alami desa yang belum dimanfaatkan dengan baik, kurangnya keterampilan dalam mengelola potensi desa. Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan solusi dengan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki desa dan meningkatkan kemampuan warga dalam menciptakan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi alam di desanya. Kontribusi Program Kemitraan Masyarakat ini adalah dengan mengadakan pelatihan pembuatan ecoprint dengan memanfaatkan bahan alami yang ada di lingkungan Desa Barongsawahan sehingga memberikan manfaat langsung terhadap kehidupan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi melalui ekonomi kreatif serta meningkatkan kualitas sumberdaya melalui pemberdayaan kalangan organisasi karangtaruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. Metode yang digunakan berupa penjelasan yang berisi materi dan praktek pembuatan batik ecoprint. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah pemahaman peserta tentang pembuatan batik ecoprint dan bahan alam beserta fungsinya.

Kata Kunci: Batik; Ecoprint; Ekonomi Kreatif

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan terdiri dari banyak suku. Dari beragam suku tersebut muncullah beragam adat-istiadat, budaya, dan kultur lainnya. Salah satu unsur budaya yang ada di Indonesia adalah batik. Batik secara historis berasal dari suku Jawa. Batik adalah kain yang bergambar dan

proses pembuatannya dengan cara khusus yang di gambar atau menerahkan malam pada suatu kain yang masih kosong. Kemudian melalui proses khusus sehingga mempunyai ciri khas tersendiri pada kain tersebut. Batik memiliki nilai seni yang tinggi di atas kain mori. Batik adalah pakain khas dari negara Indonesia.

Semakin bertambahnya zaman batik semakin berkembang di mulai dari batik tulis hingga ke batik cap dan sekarang ada batik ecoprint yang memanfaatkan bahan dari alam yang ada disekitar kita. Batik ecoprint juga ramah lingkungan. Selain itu juga batik ecoprint juga menjadi peluang bisnis dimana-mana, karena bahan yang digunakan mudah didapatkan dan di minati oleh semua kalangan.

Oleh karena itu, pengetahuan ini perlu diosampaikan kepada organisasai karangtaruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan agar dapat terlaksana melalui Program Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (PPM) yang dilakukan oleh Mahasiswa Uninersitas KH. A. Wahab Hasbullah. Kegiatan PPM ini mencakup cara pembuatan batik ecoprint. Dengan memberikan pengetahuan dan cara pembuatannya kepada organisasi karangtaruna dan IPNU-IPPNU di Desa Barongsawahan diharapkan peserta sosialisasi dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.

METODE

Sasaran kegiatan pelatihan ecoprint berbasis ramah lingkungan ini adalah Organisasi IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Barongsawahan dengan jumlah peserta sekitar 15 orang.

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan workshop (pelatihan). Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi pengetahuan tentang ecoprint serta Teknik dan cara pembuatannya.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode workshop melalui bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara intensif sampai dapat mempraktikan, mengembangkan dan memproduksi merchandise dengan Teknik ecoprint. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang sangat baik bagi peningkatan dan kesejahteraan perekonomian masyarakat desa setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2020 yaitu pada awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan KKN-PPM yang dilakukan dengan Kepala Desa Barongsawahan Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang bapak Imam Kanapi beserta anggota IPNU-IPPNU. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengijinkan melakukan kegiatan KKN-PPM sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan pengurus IPNU-IPPNU Barongsawahan terkait dengan program pelatihan pembuatan ecoprint. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada anggota IPNU-IPPNU Barongsawahan. Pelatihan ecoprint diikuti oleh sebanyak 15 peserta yang berasal dari anggota IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan.

Tabel 1. Pengetahuan tentang Pemanfaatan Lingkungan

Pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan	Jumlah	Persentase
Belum tahu	0	0
Hanya mendengar tetapi belum tahu apa yang bisa dimanfaatkan	10	66,7%
Sudah tahu tapi tidak memanfaatkannya	3	20%
Sudah mengetahui dan sudah memanfaatkannya dalam kegiatan ekonomi	2	13,3%

Berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan, terdapat 66,7 persen dari seluruh peserta pelatihan ecoprint hanya mendengar tetapi belum mengetahui apa yang bisa dimanfaatkan dari lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka. Masing-masing 13,3 persen sudah mengetahui dan memanfaatkan apa yang ada di sekitar tempat tinggal mereka dalam kegiatan ekonomi. Sisanya sebesar 20 persen dari seluruh peserta sudah mengetahui tetapi tidak memanfaatkan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Tabel 2. Komposisi Peserta berdasarkan Pengetahuan tentang Ecoprint

Pengetahuan tentang ecoprint	Jumlah	Persentase
Belum tahu	13	86,7%
Hanya mendengar tetapi belum tahu seperti apa	2	13,3%
Sudah tahu tapi tidak mengetahui cara pembuatannya	0	0
Sudah mengetahui cara pembuatan ecoprint	0	0

Berdasarkan pengetahuan tentang ecoprint terdapat 86,7 persen menyatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang ecoprint. Sebanyak 13,3 persen dari seluruh peserta hanya mendengar tetapi belum mengetahui apa yang dimaksud dengan ecoprint.

Tabel 3. Komposisi Peserta berdasarkan Motivasi mengikuti Pelatihan

Motivasi	Jumlah	Persentase
Hanya ingin tahu	1	6,6%
Ingin mempraktekkan	4	26,7%
Ingin mempraktekkan dan menjualnya	7	46,7%
Ingin mempraktekkan dan nantinya mempekerjakan orang	3	20%

Dilihat dari komposisi peserta berdasarkan motivasi mereka mengikuti pelatihan ecoprint, terdapat 46,7 persen dari seluruh peserta termotivasi karena mereka ingin mempraktekkan dan nantinya mereka akan menjual produk ecoprint mereka jika hasil mereka sudah cukup bagus dan layak jual. Sebanyak 26,7 persen peserta ingin mempraktekkan sendiri dalam membuat ecoprint agar bisa memproduksi untuk diri sendiri ataupun untuk keluarga mereka. Terdapat 20 persen peserta ingin mempraktekkan dan nantinya akan mempekerjakan orang untuk memproduksinya. Sedangkan masing-masing 6,6 persen dari seluruh responden hanya ingin tau saja.

Tabel 4. Persepsi Peserta Tentang Manfaat Pelatihan Ecoprint

Persepsi peserta	Jumlah	Persentase
Bermanfaat	15	100%
Tidak bermanfaat	0	0

Berdasarkan persepsi peserta tentang manfaat pelatihan ecoprint, seluruh peserta pelatihan berpendapat bahwa pelatihan tersebut bermanfaat bagi mereka. Mereka beranggapan bahwa pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan serta ketrampilan bagi mereka dikarenakan mereka belum pernah mendapatkan pelatihan ecoprint sebelumnya.

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana KKN-PPM dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Berbasis Pengetahuan dan Kearifan Lokal serta pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan ecoprint. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan sosialisasi pelatihan ecoprint pada anggota organisasi IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. Materi ini disusun dan dijabarkan secara detail dalam buku panduan cara dan Teknik pengaplikasian ecoprint. Setelah itu dilanjut dengan persiapan alat dan bahan untuk praktek pelatihan ecoprint.

Sosialisasi keterampilan membuat dengan Teknik ecoprint untuk memanfaatkan dan mengelola potensi sumberdaya alam yang ada di sekitar lingkungan melalui kegiatan pelatihan/workshop. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan kepada anggota IPNU-IPPNU Barongsawahan agar dapat lebih memahami tentang pemanfaatan potensi alam yang ada di desa mereka. Kegiatan ini diikuti sebanyak 15 peserta dari anggota Organisasi IPNU-IPPNU dengan bertempat di Balai Desa Barongsawahn Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang pada tanggal 23 Oktober 2020. Narasumber dan instruktur pada kegiatan ini adalah langsung dari kami mahasiswa KKN kelompok 11 yang sedang merealisasikan program kerja pada skema KKN-PPM di Desa tersebut.

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta sosialisasi yang dikemas melalui Focus Grup Discussion (FGD). Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa peserta sosialisasi kurang mengetahui bagaimana cara memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar mereka, dan Sebagian besar peserta juga tidak mengetahui tentang pengertian, Teknik, dan cara pembuatan kerajinan batik ecoprint.

Adapun pelaksanaan pelatihan pembuatan ecoprint oleh anggota Organisasi IPNU-IPPNU Barongsawahan adalah peserta diminta untuk hadir di tempat pelatihan, yaitu Balai Desa

Barongsawahan dengan membawa palu, untuk kain, lembaran plastic mika, dan tawas bubuk sudah disiapkan oleh panitia. Setelah itu masing-masing peserta diminta untuk mencari dedaunan, bunga, dan tumbuhan lain yang ada di kebun sebelah Balai Desa untuk dijadikan motif di atas kain. Sebelum melakukan praktek pembuatan ecoprint, terlebih dulu peserta menyaksikan tutorial Teknik dan pembuatan ecoprint yang dipraktekkan langsung oleh narasumber pelatihan. Dengan menyaksikan tutorial pembuatan ecoprint terlebih dahulu, diharapkan dapat mempermudah peserta untuk mempraktekannya sendiri dengan didampingi instruktur. Setelah itu, para peserta mulai melakukan langkah demi langkah pembuatan ecoprint. Apabila ada kesulitan atau pertanyaan, peserta memberitahu instruktur untuk menjelaskan caranya.

Langkah awal yang harus dilakukan peserta adalah membentangkan lembaran plastik mika diatas lantai yang berfungsi sebagai alas agar warna daun yang akan digunakan tidak mengenai dan membekas di lantai, Langkah selanjutnya yaitu menyusun dedaunan dan bunga diatas plastic mika dengan rapi dan berpola sesuai selera masing-masing peserta. Setelah itu, bentangkan kain diatas pola dedaunan dengan hati-hati agar tatanan daun tidak bergeser dan tetap rapi, lalu lapis plastic mika lagi diatas kain agar tidak kotor ketika diketok dengan palu yang merupakan tahapan terakhir dari proses pencetakan (printing) dalam pembuatan batik ecoprint ini. Setelah pola daun terbentuk dengan rapi dan tercetak merata, ambil dan bersihkan ampas dan sisa-sisa daun yang masih menempel pada kain. Selanjutnya siapkan 1 liter air yang dicampur dengan 1 sendok makan bubuk tawas, lalu rendam kain berpola tadi kedalam larutan air tawas tersebut dan diamkan selama semalaman di suhu ruangan, hal ini berfungsi sebagai pengunci agar warna dedaunan yang telah tercetak diatas kain tidak mudah luntur. Setelah direndam semalaman dengan air tawas kemudian jemur kain tersebut di bawah sinar matahari selama kurang lebih 6 jam dibawah sinar matahari langsung. Jadilah batik ecoprint yang siap dipakai.

Dalam kegiatan pelatihan ini juga dilaksanakan penyebaran angket tentang pemahaman wawasan pengelolaan potensi sumber daya alam yang disebarkan sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi. Hasil pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman wawasan tentang pemanfaatan potensi alam sekitar yang salah satu pengaplikasiannya yakni dengan pembuatan batik ecoprint. Kegiatan pelatihan ini juga dilakukan penyebaran angket respon tentang ada dan tidaknya manfaat setelah mengikuti pelatihan ecoprint ini, dan hasilnya 100% peserta menjawab bahwa kegiatan pelatihan ecoprint ini sangat bermanfaat bagi mereka dan akan ditindaklanjuti pengembangannya dengan membentuk kelompok kerja wirausaha yang akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa untuk membuat produk-produk yang bisa diaplikasikan dengan batik ecoprint seperti kain, jilbab, kaos, mukena, tote bag, dll.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut yaitu (1)memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan pemuda Desa Barongsawahan yang tergabung dalam organisasi IPNU-IPPNU tentang pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat; (2) berkembangnya keterampilan anggota IPNU-IPPNU Barongsawahan dalam hal kewirausahaan ekonomi lokal yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Barongsawahan, salah satunya dengan menjadikan batik ecoprint sebagai suatu produk yang layak dijual sehingga masyarakat tidak hanya tergantung dari sektor pertanian; dan (3) dibentuknya “Kelompok Kerja Wirausaha” yang akan menjadi wadah pelatihan dan pengembangan potensi masyarakat Desa Barongsawahan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap praktek pembuatan batik Teknik ecoprint. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan KKN-PPM dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan terus dikembangkan melalui kelompok kerja wirausaha yang telah dibentuk. Hal yang perlu dilakukan adalah mengajak dan mengadakan pelatihan agar semakin meningkatnya kapasitas masyarakat dalam membuat ecoprint, sehingga dapat semakin berkembang pula motif atau metode lain yang juga layak dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Barongsawahan

DAFTAR RUJUKAN

- LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. (2019). Buku panduan kuliah kerja nyata (KKN) pembelajaran pemberdayaan masyarakat (PPM). Jombang: LPPM UNWAHA.
- Fadhil, S. (n.d.). Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Berbasis Pengetahuan dan Kearifan Lokal (Local Wisdom) di Kalimantan, 72–92. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/196010-ID-pengelolaan-sumber-daya-alam-dan-lingkun.pdf>
- Husna, F. (2016). Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna. In-
Proceeding of Art & Design (Vol. 3, 280–293).
- Nissa, R. R., Kp, P., Widiawati, D., & Sn, M. (2008). Pewarna Alami Untuk Produk Fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain*, 1–7. Retrieved from <http://journals1.fsr.d.itb.ac.id/index.php/craft/article/view/479/415>